

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis saat ini telah maju sangat cepat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah unit usaha yang bergerak di berbagai sektor. Adanya ekspor impor dalam dunia bisnis juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat persaingan dalam dunia bisnis menjadi sangat ketat karena banyaknya industri manufaktur yang bermunculan dan sebuah perusahaan pastinya di tuntut untuk bisa mengikuti perkembangan bisnis yang ada. Jika sebuah perusahaan tidak ingin kalah dalam bersaing maka perusahaan harus berkembang secara kreatif dan inovatif untuk mempertahankan keuntungan yang optimal dan memenangkan persaingan.



Gambar 1.1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2022

Sumber : <https://www.majalahglobalreview.com/Indonesia-tutup-tahun-2022-dengan-pertumbuhan-ekonomi-solid-531-persen/>

Berdasarkan gambar di atas, menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2022 sudah kembali menguat setelah masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020 dan kita semua menjadi saksi pada saat mengalami masa pandemi Covid 19 sangat berdampak bagi masyarakat dan berbagai sektor perekonomian di

Indonesia, banyak perusahaan dan UMKM yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya keterbatasan perjalanan, perubahan perilaku konsumen, penurunan permintaan yang mengakibatkan aktivitas penjualan berturun. Dalam menghadapi kesulitan saat pandemi tentunya mengakibatkan kesulitan likuiditas dan keuangan, banyak perusahaan dan UMKM kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka seperti membayar gaji karyawan, membayar utang bank, dan membayar segala operasional perusahaan.

Bahkan karena hal-hal tersebut banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar, tetapi masa sulit itu telah di berhasil dilewati oleh para pelaku usaha dan karena adanya Covid membuat masyarakat dan pelaku usaha di Indonesia berpikir lebih kreatif dan menjadi lebih inovatif dalam mengelola bisnis, pasca pandemi Covid 19 banyak bisnis baru yang telah lahir dengan inovasi dengan mengandalkan teknologi digital seperti E-Commerce, Digital Marketing, Pembayaran Digital, Layanan Pengiriman Makanan, Pembelajaran Daring, dan Bahkan Konsultasi Kesehatan. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia pada saat pandemi dipaksa untuk melakukan aktivitasnya secara online karena pemerintah Indonesia mewajibkan masyarakat Indonesia hanya tetap berada di rumah, misalnya berbelanja dari rumah, bekerja dari rumah dan lain lain.

Karena Indonesia telah memasuki era digitalisasi banyak perusahaan mulai mengadopsi inovasi baru agar dapat terus bersaing dengan kompetitor, salah satunya PT. Astra Indonesia yang memiliki anak perusahaannya yang bernama PT. Astra Digital Indonesia yang mengadopsi berbagai layanan digital untuk memberikan inovasi digital kepada Client Astra dan masyarakat. Sebagai perusahaan yang besar tentunya sebagai salah satu perusahaan besar PT. Astra International menjadi salah satu alasan besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena bergerak di berbagai sektor industri dan menghasilkan nilai GDP yang tinggi

PT Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan yang sudah dikenali dalam berbagai sektor dan menjadi *Holding Company* dari beberapa anak perusahaan. PT Astra International Tbk merupakan salah satu kelompok bisnis terbesar di Indonesia yang bergerak dalam tujuh lini bisnis, yaitu:

- Otomotif



Gambar 1.1. 2 Industri Otomotif PT.Astra International Tbk

Sumber : Internal Perusahaan Dan Laporan Keuangan ASII 2023

PT. Astra International Tbk, Memiliki lini bisnis yang bergerak di Otomotif seperti Astra Otoparts yang menjadi penjual komponen otomotif dan memproduksi beraneka ragam suku cadang kebutuhan otomotif. Tidak hanya Astra Otoparts yang menjadi produsen suku cadang tetapi PT. Astra International telah memiliki berbagai macam pabrik manufaktur yang membantu sektor industri otomotif di Indonesia.

PT. Astra International Tbk, sering dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai penjualan kendaraan roda dua dan roda empat dengan berbagai merk terkenal, Astra memulai karir nya di sektor otomotif di awali dengan penjualan sebuah merk mobil dari jepang yaitu Toyota.

Toyota adalah salah satu merk kendaraan asal jepang yang menunjuk perusahaan Astra sebagai distributor penjualan kendaraan bermerk Toyota di Indonesia tahun 1969 dan kemudian berkembang dengan membuat perusahaan ventura bersama. Saat Ini PT. Astra International Tbk telah memiliki berbagai merk dealer penjualan mobil dan toko retail yang menjual berbagai keperluan di dalam industri otomotif.

- **Jasa keuangan**



Gambar 1.1. 3 Industri Keuangan PT. Astra International Tbk

PT.Astra International mendirikan bisnis pertama yang bergerak di sektor layanan keuangan pada tahun 1982 dengan mendirikan PT. Raharja Sedaya dan Astra juga melakukan pembelian saham mayoritas PT. Astra Buana yang didirikan pada tahun 1956. Saat ini berbagai bisnis keuangan yang dimiliki Astra dipimpin oleh Astra Financial.

Saat ini PT. Astra International Tbk, memiliki berbagai bisnis layanan jasa keuangan seperti Pembiayaan Kredit, Pembiayaan Modal Kerja, Asuransi jiwa, Asuransi kendaraan, dan bank digital. Karena peningkatan mobilitas masyarakat membuat tingginya permintaan terhadap produk-produk otomotif dan layanan keuangan dari mengalami peningkatan.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi, Astra menerapkan bisnis baru yang bergerak di bidang keuangan dengan unsur teknologi seperti Astrapay, MOXA, dan SEVA. Jasa Keuangan Astra sangat memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan Laba induk usaha pertahun dengan rata-rata 15- 20% dari total keuntungan ASII.

- **Alat berat, Pertambangan Dan Energi**

ASTRA

Heavy Equipment and Mining (1/2)

UNITED TRACTORS PT United Tractors Tbk
Holding company of the heavy equipment and mining sector, listed in Jakarta Stock Exchange
Market Cap. (11/05/23) : Rp 94.6 Trillion

Construction Machinery
Business: Sale, lease and after sales services for various brands of heavy equipment
20 branch offices 39 site supports 25 representative offices
Brands: **KOMATSU** UD TRUCKS **TADANO** **SCANIA** **BOMAG**

Mining

Mining Contracting **Coal Mining** **Gold & Silver Mining**

PT Pama Persada Nusantara
Business: Mine design, exploration, extracting, hauling, barging and loading

PT Tuah Turangga Agung
Business: Coal concession owner & trading

PT Agincourt Resources
Business: Exploration, mining and mineral processing of gold and silver bullion

Renewable Energy
Business:
Mini Hydro Up to 25MW
Rooftop Solar PV Up to 11MW
Hydro Power Plant > 10 MW

Construction
ACSET PT Acset Indonesia Tbk
Market Cap. (11 May 2023)
Rp 1.66 Trillion
Business: Construction of foundation, structure, demolition, infrastructure, building construction for building and civil construction work
Thamrin Nine Tower

Power Plant
Astra Group's entry into the energy business is a strategic step to an industrial sector with promising prospects for growth
25% ownership in consortium power plant site Java 4, Tanjung Jati (2x1,000 MW)
Mine-Mouth Power Plant

Gambar 1.1. 4 Industri Alat Berat, Pertambangan dan Energi PT. Astra International Tbk

PT. Astra International Tbk memiliki lini bisnis yang bergerak di dalam industri Alat Berat, Pertambangan dan Energi, yaitu adalah United Tractors yang menjadi salah satu anak perusahaan yang memiliki enam lini bisnis yaitu Mesin Konstruksi, Pertambangan Batu Bara, Pertambangan Emas, Industri Konstruksi dan Energi. United Tractors kini telah memiliki lebih dari 20 kantor cabang.

Pada tanggal 11 Mei 2023, United Tractors, adalah perusahaan yang mendistribusikan alat berat terkenal di Indonesia, memiliki total valuasi sebesar Rp 94,6 triliun. Perusahaan ini memasok produk dari merek-merek terkenal di dunia, seperti UD Trucks dan Komatsu. Setiap anak perusahaan United Tractors memberikan kontribusi signifikan bagi Astra dalam menghasilkan keuntungan di sektor Alat berat, Pertambangan, dan Energi.

• **Agribisnis**



Agribusiness

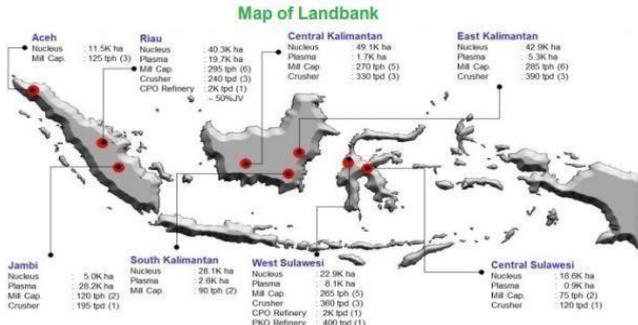


PT Astra Agro Lestari Tbk

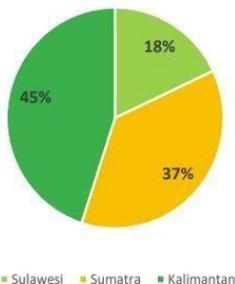
Astra Group's agribusiness pillar is managed under PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL), as a subsidiary with **79.7%** share ownership that was established in 1988. All AAL shares are listed on the Indonesia Stock Exchange, with market capitalization value of **of Rp 15.4 Trillion (as of 11 May 2023)**.

Main business: Crude Palm Oil (CPO) plantation & refinery

Total Nucleus Area	214,800 hectares
Total Plasma Area	72,200 hectares
Total Planted Area	286,700 hectares
Total CPO Mill Capacity	1,570 tonnes/hour
Total CPO Refinery	3,000 tonnes/day



Plantation Area by Location



Key Performance Highlight

- **32** units of CPO mills with combined processing capacity of **1,570** tonnes of FFB per hour
- **14** kernel crushers with a capacity of **1,500** tonnes per day
- **2** CPO refineries with total capacity of **3,000** tonnes per day
- **1** PKO refinery with a capacity of **400** tonnes per day
- **2** Fertilizer blending plants with a capacity of **200,000** tonnes per year

Gambar 1.1. 5 Industri Agribisnis PT. Astra International Tbk

PT.Astra Agro Lestari Tbk adalah salah satu anak perusahaan Astra yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan produk dari turunannya dengan bertujuan untuk memenuhi pasar domestik dan ekspor. AAL didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala dan merupakan hasil Joint Venture beberapa perusahaan yang ikut mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak 30 tahun lalu, pertama dengan perkebunan singkong, kemudian hingga tahun 1984 dengan pengembangan perkebunan karet dan budidaya tanaman. Kelapa sawit di provinsi Riau pada tahun 1988. Hingga saat ini Astra telah memegang kepemilikan saham sebesar 79,7% pada Perusahaan AAL. pada tanggal 11 Mei 2023 tercatat angka Valuasi perusahaan AAL bernilai sebesar Rp 15.4 Triliun.

Sementara itu, luas perkebunan kelapa sawit yang dikelola AAL mencapai 286.700 hektar di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. AAL tidak hanya memiliki lahan kelapa sawit tetapi AAL juga mengembangkan produk hasil dari minyak sawit sebagai olahan berupa Olein, Stearin dan PFAD untuk memenuhi permintaan pasar ekspor di China dan Filipina.

- **Infrastruktur dan logistik**



Gambar 1.1. 6 Industri Infrastruktur dan Logistik PT.Astra International Tbk

Infrastruktur

Astra Infrastruktur adalah anak perusahaan yang dikembangkan oleh ASTRA Infra dengan sepenuhnya dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. ASTRA Infra mempunyai dua induk perusahaan, yaitu PT Astra Toll Nusantara untuk melakukan operasional bisnis jalan toll dan PT. Astra Nusa Perdana untuk bisnis non toll.

Astra infra adalah mitra yang sangat terpercaya di sektor infrastruktur Indonesia, dengan memiliki tim manajemen yang sangat berpengalaman untuk mengembangkan dan mengoperasikan aset-aset infrastruktur. Kini Astra Infra memiliki jalan tol sepanjang 396 km yang tersebar di Indonesia

Logistik

PT Serasi Autoraya mengelola dan mengoperasikan grup perusahaan logistik milik ASTRA, yang berfokus pada tiga segmen bisnis, yaitu solusi transportasi terintegrasi, solusi penjualan mobil bekas, dan solusi layanan logistik. Bisnis logistik ASTRA juga menawarkan solusi transportasi terintegrasi dengan menawarkan layanan sewa

kendaraan jangka pendek dan jangka panjang kepada pelanggan pribadi dan korporasi melalui TRAC-Astra Rent Acar.

Layanan Bisnis Logistik juga menawarkan layanan logistik berbasis kontrak, layanan pengiriman barang, manajemen gudang dan pengiriman barang via jalur transportasi darat, laut dan udara, dan didukung oleh layanan SELOG Express.

- **Teknologi informasi**



Gambar 1.1. 7 Industri Teknologi Informasi PT. Astra International Tbk

PT. Astra International memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang penyedia layanan digital teknologi informasi, yaitu PT. Astra Graphia Tbk. perusahaan publik yang didirikan pada tahun 1975 dan mulai berlantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. PT. Astra Graphia Tbk memiliki fokus pada ruang lingkup bisnis Printing dan Digital Services bersama Fuji Xerox sebagai mitra eksklusif dari PT. Astra Graphia Tbk.

PT. Astra Graphia Tbk. Memiliki entitas anak yaitu PT. Astra Graphia Information Technology (AGIT) yang melayani kebutuhan teknologi informasi terutama di bidang *Digital Services* melalui kolaborasi yang dilakukan dengan mitra strategis. PT. Astra Graphia Tbk. Juga memiliki entitas anak lain yaitu PT. Astra Graphia Xprins

Indonesia (AXI) sebagai One Click Office Solution dengan menyediakan layanan e-commerce dan online printing secara B2B dan B2G.

- **Properti.**



Gambar 1.1. 8 Industri Properti PT. Astra International Tbk

Industri Properti yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk, lini bisnis properti ASTRA dipimpin oleh PT. Astra Land Indonesia (Astra Property) yang memiliki Gedung Apartemen dengan Nama Anandamaya Residence yang berlokasi disebelah Menara Astra International tepat berada di jantung kota Jakarta, Anandamaya Residence menawarkan opsi eksklusif untuk hunian mewah di ikon kota Jakarta. PT. Astra Land Indonesia merupakan hasil *Joint Venture* antara Astra Properti dan HongKong Land.

Tidak hanya Anandamaya Residence tetapi PT. Astra Land Indonesia juga memiliki Asya Jakarta Garden City dan Arumaya sebagai hunian mewah yang terletak di Jakarta timur dan selatan. Proyek ini telah dikembangkan oleh 3 developer ternama yaitu Astra Property, Hongkong Land dan Modern Land yang menjadi minat masyarakat dalam memilih tempat untuk beristirahat.

yang terakhir adalah Menara Astra yang menjadi gedung perkantoran kelas premium international, Menara ini memiliki 63 lantai dan landasan helikopter yang

berada di atas Menara serta menara ini dapat memberikan penawaran sewa kantor bagi perusahaan yang ingin memiliki lokasi kantor di tengah ibu kota Jakarta dengan harga yang lebih terjangkau.

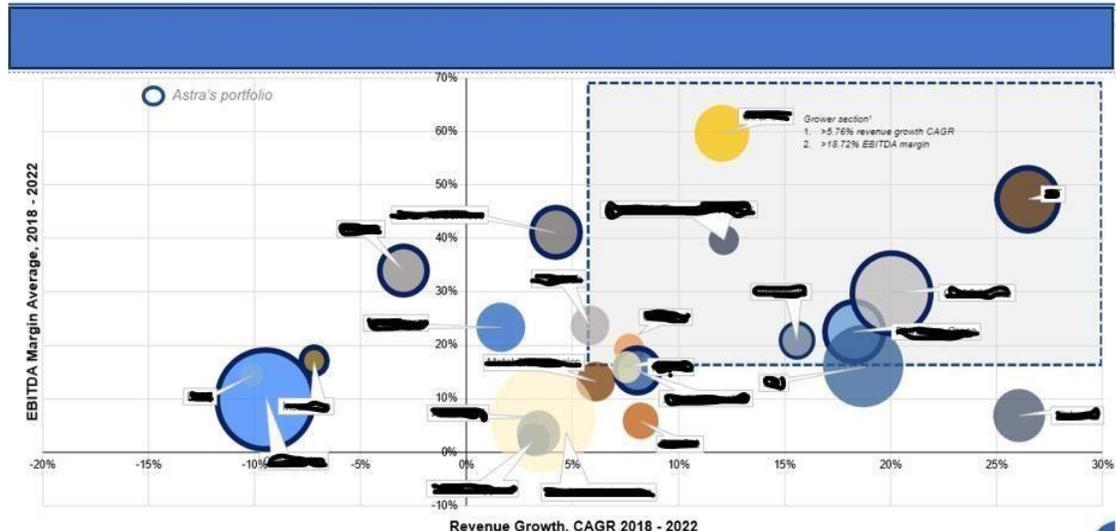
Berdasarkan gambar-gambar di atas, telah menunjukkan penjelasan mengenai ke 7 lini bisnis yang dimiliki oleh PT. Astra International, Saat ini Astra telah memiliki 270 anak perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk mendukung kegiatan operasional bisnisnya dan telah didukung oleh 198.203 karyawan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mendirikan sebuah anak perusahaan baru banyak peran yang telah dilakukan dalam perusahaan ini sehingga menjadi salah satu peran besar bagi Divisi *Corporate Development* salah satu Divisi penting di dalam PT. Astra International Tbk.

Setiap perusahaan terbuka tentunya memiliki pemangku kepentingan yang biasa lebih dikenal sebagai *Shareholder* perusahaan dan selaku kepemilikan atas bagian perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan keuangan dan harga saham perusahaan bahkan hak manajemen atas berjalannya perusahaan, tentunya sebagai perusahaan besar PT. Astra International Tbk memiliki banyak saham yang telah tersebar dan dimiliki oleh berbagai kalangan seperti perusahaan-perusahaan luar sertadimiliki oleh masyarakat Indonesia dan bahkan masyarakat asing.

Sebagai salah satu divisi paling penting *Corporate Development* bertujuan untuk membuat perusahaan semakin berkembang dan menguntungkan para pemangku kepentingan (*Shareholder*). Tugas utama dari Divisi *Corporate Development* adalah untuk melakukan penelitian terhadap peluang bisnis baru yang dapat mengembangkan perusahaan.

Divisi *Corporate Development* juga melakukan aktivitas Merger dan akuisisi terhadap peluang-peluang yang dapat menjadikan perusahaan lebih berkembang, Tim CD memiliki berbagai tugas seperti menganalisa sebuah potensi bisnis baru dengan cara melakukan Riset dan *due dilligence* sebuah perusahaan yang memiliki potensi untuk dilakukan sebuah kerja sama yang pada akhirnya akan menghasilkan bisnis baru.

Quantitative Filtering – Scanning Potential Market Sectors



Gambar 1.1. 9 Scanning Potential Market

Sumber : Internal Corporate Development

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa Divisi *Corporate Development* memiliki tugas besar dalam perencanaan pengembangan perusahaan. Gambar tersebut adalah bagaimana Tim CD melakukan Riset, Analisa, dan menentukan sektor industri berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di berbagai sektor serta berdasarkan perhitungan CAGR. Dengan melakukan *Scanning* tersebut dapat menjadi wawasan kepada Tim CD terhadap Industri mana saja yang sangat memiliki potensi untuk mengembangkan Bisnis PT. Astra International.

Di dalam gambar tersebut memiliki Kotak dengan garis putus-putus yang menjelaskan batasan terhadap sumbu Y sebagai *EBITDA Margin* dan sumbu sebagai X *Revenue Growth*. Kedua sumbu tersebut disesuaikan dengan standarisasi ASTRA dengan *Growth 5.76%* dan *EBITDA Margin 18.72%* dalam menilai terhadap pertumbuhan Industri yang dapat menjadikan peluang bagi ASTRA.

Dalam melaksanakan berbagai proyek Merger dan Akuisisi Divisi *Corporate Development* berinteraksi dengan *Corporate Functions* lain seperti *Corporate Planning, Legal, CHCD, Accounting&Tax, and Treasury* dalam melakukan Operasional persiapan presentasi Materi Proyek sebelum diberikan kepada *Board of Directors and Board of Commisioners*.

Dalam menjalankan aktivitas tersebut tentunya Tim CD harus menganalisa

peluang bisnis apa yang akan diterapkan dengan potensi kemitraan, sebelum tim CD melakukan penentuan dengan para potensi kemitraan Tim CD melakukan sebuah Valuasi berdasarkan *Top Market Leader* di berbagai industri agar menentukan peluang kerja sama yang lebih efisien agar dapat membuat perusahaan berkembang di sektor industri baru.

Tidak hanya berdasarkan Valuasi perusahaan yang bagus kemudian itu menjadi pilihan yang tepat untuk dilakukannya sebuah hubungan kerja sama antara kedua perusahaan, tetapi Tim CD harus melakukan analisa terhadap pendapat publik mengenai *services* yang diberikan oleh perusahaan perusahaan tersebut agar dapat membandingkan pilihan mana yang akan paling menguntungkan bagi Perusahaan dan Konsumen.

Sebelum memutuskan akan melakukan proses MnA Tim CD harus menyiapkan berbagai hal dan menyadari hal tersebut bertujuan untuk hal seperti apa, Contohnya Tim CD ingin mengembangkan teknologi yang telah dimiliki Astra, Mendapatkan keuntungan, dan lain lain. Karena proses transaksi MnA memerlukan uang yang tidak sedikit Tim CD harus memastikan pelaksanaan tersebut secara matang agar uang yang telah dikeluarkan tidak menjadi sia-sia dan pada akhirnya merugikan perusahaan.

Dalam melakukan proses transaksi MnA Divisi *Corporate Development* bertanggung jawab dalam melakukan eksekusi MnA dengan melakukan transaksi secara terstruktur, dalam melakukan proses tersebut tentunya banyak hal yang akan di lalui oleh Tim seperti berkonsultasi dengan *Consultan, Investment Bankers, dan Potential Partners*.

Tim CD juga harus berinteraksi dengan anak perusahaan PT.Astra International Tbk jika ingin melakukan proses MnA di industri yang telah dimiliki oleh perusahaan ASTRA, hal ini bertujuan untuk melakukan proses analisa terhadap potensi kerja sama yang dapat dilakukan bersama pihak luar untuk mengembangkan anak perusahaan ASTRA. Mengenai aktivitas yang dilakukan oleh Tim Corporate Development mengenai Merger dan Akuisisi, Penulis tertarik untuk belajar dan melakukan program praktik kerja di divisi tersebut agar dapat menjadi pengalaman dan wawasan kepada penulis.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan Tujuan dari penulis dalam menjalankan praktik kerja magangnya di PT Astra International Tbk untuk mendapatkan pengalaman dan gambaran nyata mengenai proyek manajemen bisnis yang diterapkan di dalam divisi *Corporate Development* PT Astra International Tbk, Serta mengetahui konsep-konsep yang digunakan dalam dunia profesional dan menjadi pembekalan buat wawasan selama periode program magang. Adapun maksud dan tujuan lain dari kerja magang yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan Universitas Multimedia Nusantara yang harus di penuhi oleh penulis dengan melakukan kegiatan program kerja magang, membantu penulis mengenal lingkungan baru dan bersosialisasi dengan karyawan perusahaan untuk membangun sebuah hubungan profesional serta menjadi pembelajaran dan pengembangan keterampilan bagi penulis. kerja magang ini dilakukan untuk membantu penulis dalam memahami dunia kerja yang sesungguhnya untuk meningkatkan pengalaman penulis sebelum memulai dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3.Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Program praktik kerja magang ini di laksanakan mulai pada tanggal 8 Februari 2023 sampai dengan tanggal 14 Juli 2023 berdasarkan ketentuan program studi manajemen Universitas Mutimedia Nusantara. Dengan melaksanakan ketentuan minimal 800 jam praktik kerja atau 100 hari kerja. Berikut adalah informasi pelaksanaan program praktik kerja yang di tempuh oleh penulis:

Nama Perusahaan : PT Astra International Tbk

Divisi : *Corporate Development*

Alamat Perusahaan : Menara Astra, Lt 60 Jl. Jendral Sudirman, Karet Tengsin,
Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta
10220

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis telah melakukan kerja magang yang memenuhi persyaratan sebagai

mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dengan syarat yang sudah ditetapkan oleh pihak Kampus dan pihak Perusahaan. Berikut adalah prosedur yang dilalui oleh penulis :

1. Tahap pengajuan

- Penulis melakukan pengajuan kepada pihak Human Capital PT. Astra International Tbk pada tanggal 22 Januari 2023 dan mengirimkan *Cover letter beserta Curriculum Vitae (CV)*.

2. Tahap Rekrutment

- Pada tanggal 01 Februari 2023, Penulis dihubungi oleh pihak *Human Capital* PT. Astra International Tbk untuk menghadiri *Interview* secara tatap *Online*

3. Tahap Penerimaan

- Pada tanggal 04 Februari 2023, Penulis kembali dihubungi oleh pihak *Human Capital* PT. Astra International Tbk dengan dinyatakan dapat melakukan proses kerja magang di perusahaan dengan periode yang telah ditentukan berdasarkan ketentuan dari Universitas Multimedia Nusantara yang akan dilaksanakan selama 800 jam kerja atau 5 periode waktu bekerja.

4. Tahap Pelaksanaan Kerja Magang

- Pada tanggal 08 Februari 2023, Penulis mulai melaksanakan praktik kerja magang di divisi *Corporate Development* di kantor menara Astra Head Office yang berlokasi di Jl. Sudirman , Jakarta pusat Lt.60.
- Penulis melakukan perkenalan bersama divisi *Corporate Development* dengan dibimbing oleh Ibu Andarulita Bakri selaku Sekretaris *Chief Corporate Development*
- Penulis melakukan proses pelaksanaan kerja magang dengan dibantu oleh Bapak Farell Limanto dan Ibu Tiffany Julia selaku pembimbing di lapangan , kedua mentor tersebut ditunjuk oleh Bapak Dimas Aditya selaku Supervisor penulis dan sebagai *Department Head Corporate Development*.

- Penulis mendapatkan bimbingan mengenai kerahasiaan terhadap Projek yang di lakukan selama periode magang di perusahaan